

PELATIHAN EDUKASI KREATIF MELALUI TEKNIK ECOPRINT PADA SISWA SISWI MI DWI DASA WARSA SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN

Liyana Rakhmawati¹
liyanarakhamwati@gmail.com
Giska Enny Fauziah²
giskaenny@gmail.com
Megawati Mahalil Asna³
mahaliasnamegawati@gmail.com

Abstrak

Desa Ketapanrame merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Trawas, kabupaten Mojokerto, provinsi Jawa Timur. Kawasan desa ketapanrame merupakan kawasan dataran tinggi yang mana desa ini merupakan desa yang memiliki destinasi wisata yang begitu banyak. Karena desa ini berada didataran tinggi banyak tumbuhan-tumbuhan yang belum pernah dijumpai didataran rendah. Banyaknya tumbuhan-tumbuhan tersebut kurang dimanfaatkan oleh masyarakat setempat. Melihat banyaknya tumbuhan – tumbuhan ini memberikan ide alterntif pembuatan ecoprint. Ecoprint merupakan teknik mencetak, mewarnai dan membuat produk yang menggunakan bahan-bahan alami (tumbuhan alam) untuk membuat warna dan motif pada media serat alam., dalam pembuatan ecoprint membutuhkan media berupa tumbuhan, misalnya daun dan bunga. Ecoprint memiliki banyak teknik misalnya teknik pounding. Teknik pounding merupakan salah satu teknik ecoprint yang digunakan untuk mencetak bentuk daun pada kain dengan cara memukul daun yang diletakkan diatas kain menggunakan palu . kegiatan pembuatan ecoprint ini ditunjukkan pada siswa kelas 4 di MI Dwi Dasa Warsa Ketapanrame Trawas. Tujuan kegiatan ini adalah untuk melatih siswa agar mempunyai kemampuan dalam memanfaatkan tumbuhan disekitarnya melalui kegiatan ecoprint sejak dini. Metode yang diterapkan dalam kegiatan ini yaitu sosialisasi dan pelatihan pembuatan ecoprint. Hasil dari program kerja tim Staisam menunjukkan bahwa siswa MI memperoleh ilmu pengetahuan dan keterampilan tentang pemanfaatan tumbuhan disekitarnya dalam pembuatan ecoprint sebagai bahan pencetakan alami yang ramah lingkungan tanpa menimbulkan limbah yang berbahaya.

Kata Kunci: *kreatifitas, ecoprint, ketrampilan*

¹ STAI Sabilul Muttaqin

² IAI Badrus Sholeh Kediri

³ STAI Sabilul Muttaqin

CREATIVE EDUCATION TRAINING THROUGH ECOPRINT TECHNIQUES FOR STUDENTS OF MI DWI DASA WARSA AS AN EFFORT TO IMPROVE SKILLS

Abstract

Ketapanrame village is one of the villages in Trawas sub-district, Mojokerto district, East Java province. The average population of Ketapanrame village works as private employees, farmers and also tourism officers. Ketapanrame village area is a highland area which is a village that has so many tourist destinations. Because this village is located in the highlands there are many plants that have never been found in the lowlands. Seeing the abundance of these plants provides an alternative idea for making ecoprints. Ecoprint is a technique of printing, coloring and making products that use natural materials (natural plants) to create colors and motifs on natural fiber media, in making ecoprint requires media in the form of plants, such as leaves and flowers. Ecoprint has many techniques such as the pounding technique. The pounding technique is one of the ecoprint techniques used to print the shape of leaves on the fabric by hitting the leaves placed on the fabric using a hammer. This ecoprinting activity was shown to 4th grade students at MI Dwi Dasa Warsa Ketapanrame Trawas. The purpose of this activity is to train students to have the ability to utilize the plants around them through ecoprint activities from an early age. The method applied in this activity is socialization and training in making ecoprints. The results of the Staisam team work program showed that MI students gained knowledge and skills about the use of plants around them in making ecoprint as a natural printing material that is environmentally friendly without causing harmful waste.

Keywords: *creativity, ecoprint, skills*

A. PENDAHULUAN

Desa Ketapanrame merupakan salah satu desa yang berada dikecamatan Trawas, kabupaten Mojokerto, provinsi Jawa Timur. Berdasarkan data desa pada bulan agustus 2024, jumlah penduduk desa ketapanrame sebanyak 5590 orang, terdiri dari 2818 orang penduduk laki laki dan 2772 orang penduduk perempuan. Rata-rata penduduk desa ketapanrame bekerja sebagai karyawan swasta, petani dan juga petugas wisata. Kawasan desa ketapanrame merupakan kawasan dataran tinggi yang mana desa ini merupakan desa yang memiliki destinasi wisata yang begitu banyak. Sayangnya, keberagaman tanaman tersebut belum dimanfaatkan secara optimal; banyak tanaman yang hanya menjadi hiasan atau peneduh jalan tanpa dimanfaatkan lebih jauh. Untuk

memanfaatkan potensi ini, tim Staisam memfokuskan program kerja mereka pada pelatihan ecoprint yang ditujukan kepada siswa MI Dwi Dasa Warsa. Pelatihan ini bertujuan untuk mengembangkan kreativitas siswa yang mana berpengaruh pada kemampuan untuk berpikir secara inovatif dan menemukan solusi baru untuk masalah. Dengan pelatihan ecoprint diharapkan dapat merangsang kreativitas siswa MI Dwi Dasa Warsa, sehingga mereka dapat berpikir lebih kreatif dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Selain itu guna memanfaatkan Kekayaan Tanaman lokal yang ada di sekitar Desa Ketapanrame untuk teknik ecoprint, sebagai upaya meningkatkan pemanfaatan tanaman secara produktif, bukan hanya sebagai hiasan.

Kreativitas dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengadopsi cara berpikir baru ketika menghadapi suatu masalah (Fakhriyani, 2016). Pendekatan kreatif ini akan mempermudah dalam menyelesaikan berbagai masalah. Selain itu, kreativitas dapat menghasilkan berbagai inovasi dan ide-ide baru dalam kehidupan (Suharto & Wuryantoro, 2021). Oleh karena itu, kreativitas merupakan kualitas yang sangat penting untuk dimiliki. Setiap anak sebenarnya sudah memiliki kreativitas yang khas. Hal ini terlihat dari kebiasaan anak-anak yang suka bertanya, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, imajinasi yang luas, ketertarikan terhadap hal-hal baru, dan berbagai karakteristik lainnya. Namun, perkembangan kreativitas anak sangat dipengaruhi oleh peran orang tua, guru di sekolah, dan lingkungan sekitar (Dewi & Ningrum, 2022). Faktor-faktor ini berperan besar dalam membentuk dan mengembangkan kreativitas anak di masa depan. Untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif, diperlukan usaha yang konsisten sejak usia dini. Masing-masing anak memiliki potensi kreativitasnya sendiri, sehingga penting untuk mendukung pengembangan kreativitas mereka agar mereka bisa percaya diri dan memanfaatkan kreativitas mereka di masa depan (Mawardi, 2013). Melalui kegiatan pelatihan seperti ecoprint, diharapkan siswa MI Dwi Dasa Warsa dapat memperoleh pengetahuan baru, meningkatkan kreativitas mereka, dan memanfaatkan kekayaan tumbuhan di sekitar Desa Ketapanrame.

Teknik ecoprint pertama kali diperkenalkan di India oleh Ingrid Diana Flint pada tahun 2001. Flint adalah seorang seniman, ilmuwan kimia, dan penulis buku dari Australia Selatan yang mengembangkan metode ini melalui eksperimen dan penelitian tentang sifat-sifat tumbuhan, pigmen alami, dan serat kain. Karya-karyanya telah menginspirasi banyak seniman tekstil di seluruh dunia untuk menjelajahi teknik pencetakan alami ini.

Teknik ecoprint baru-baru ini menjadi topik yang banyak dibicarakan dalam dunia tekstil. Istilah "ecoprint" sendiri merupakan gabungan dari kata "eco," yang berarti ekosistem, dan "print," yang berarti percetakan (Nurliana, Wiryono, Haryanto, & Syarifuddin, 2021). Teknik ini melibatkan pencetakan atau penerapan motif pada kain dengan memanfaatkan bahan-bahan alami seperti bunga, daun, batang, atau bagian tumbuhan yang mengandung pigmen warna (Hikmah & Retnasari, 2021). Keunikan dari teknik ini terletak pada hasil pola yang selalu berbeda meskipun menggunakan bahan yang sama, karena pola yang dihasilkan sangat bergantung pada kreativitas individu masing-masing (Hapsari et al., 2023).

Produk yang dihasilkan dari teknik ecoprint sangat ramah lingkungan karena menggunakan bahan-bahan alami. Dengan penerapan teknik ini, diharapkan dapat mengurangi limbah tekstil yang saat ini cukup umum. Selain itu, teknik ecoprint dapat memperkaya variasi dalam dunia batik di Indonesia. Produk ecoprint dapat digunakan oleh berbagai kalangan dan tersedia dalam berbagai jenis, seperti kaos, tote bag, kemeja, dress, pouch, topi, dan rok wanita (Darmayanti, Dientri, Fauziyah, & Pratiwi, 2021).

Teknik ecoprint dapat diterapkan pada bahan yang terbuat dari serat alami seperti katun, sutera, linen, dan kanvas. Meskipun bahan-bahan ini berasal dari serat alami, hasil yang dihasilkan tetap bervariasi. Setiap jenis bahan memiliki keunikan dalam menghasilkan warna dan pola cetakan. Teknik ini tidak memerlukan mesin, sehingga tergolong sederhana dan ramah lingkungan. Produk ecoprint pun memiliki nilai tambah yang tinggi (Aini, Hery, Hapsari, & Nafsiah, 2022). Proses pembuatan produk ecoprint menggunakan teknik *pounding*, atau teknik pukul, cukup sederhana dan mudah dilakukan (Adisurya, Ariani, Wilastrina, Riyanti, & Damayanti, 2023). Pertama, berbagai jenis tanaman seperti daun dan bunga disiapkan. Bagian-bagian tanaman ini kemudian diletakkan di atas permukaan kain atau produk, seperti tote bag. Tanaman disusun membentuk pola yang diinginkan, lalu ditutup dengan plastik. Selanjutnya, palu kayu digunakan untuk memukul terus-menerus hingga pola atau motif terbentuk pada kain atau tote bag. Setelah motif tercetak, plastik dan dedaunan diangkat, dan kain dikeringkan. Produk ecoprint dengan teknik *pounding* pun selesai. Teknik ini menggunakan daun, bunga, dan ranting dari berbagai tanaman dan dapat menggantikan batik cap, cetakan, atau batik tulis biasa karena lebih ramah lingkungan (Widyaningsih et al., 2020).

Kekayaan alam sebagai sumber media warna menjadi hal penting dalam proses pembuatan ketrampilan karya seni dengan teknik ecoprint. Pembuatan ketrampilan karya seni dengan teknik ecoprint membutuhkan berbagai jenis dedaunan dan bunga yang akan menghasilkan warna maupun motif pada kain. Sama halnya dengan kelimpahan alam yang ada di Desa Ketapanrame, Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur yang kondisi lingkungannya masih terjaga serta lokasinya berada di dataran tinggi menjadikan alam di Desa Ketapanrame cocok untuk tumbuh berkembangnya berbagai jenis tumbuhan dan bunga yang bisa digunakan sebagai sumber bahan karya seni ecoprint.

Merujuk hal tersebut maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat Tim Staisam dengan melakukan pelatihan edukasi kreatif melalui teknik ecoprint pada siswa sebagai upaya meningkatkan ketrampilan melalui pembuatan totebag, disasarkan kepada siswa siswi kelas 4 MI Dwi Dasa Warsa yang berlokasi di Dusun Ketapanrame, Desa Ketapanrame, Kecamatan Trawas, Jawa Timur. Peningkatan ketrampilan pada anak dari usia dini dapat mengembangkan kreativitas yang mana anak akan lebih mudah mengeluarkan ide-ide baru hingga melatih kerja sama antara anak dengan orang lain sehingga berdampak pada kemampuan bersosialisasi dan beradaptasi. Selain itu, mengenalkan seni kepada anak dapat membuat anak mengekspresikan diri serta menyampaikan imajinasinya. Kegiatan ini juga bermanfaat meningkatkan konsentrasi dan membangun kepercayaan diri anak.

B. METODE

Tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tim Staisam berlokasi di Desa ketapanrame, Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur, Indonesia. Sasaran kegiatan ini adalah siswa-siswi MI kelas 4 Ketapanrame, tepatnya siswa-siswi kelas IV didampingi oleh guru sekolah tersebut. Media dalam pembuatan karya seni dengan teknik *ecoprint* adalah tas jinjing (*tote bag*), berbagai jenis daun untuk membuat motif dan warna, palu atau batu sebagai alat pemukul daun dalam rangka memunculkan warna dan motif, dan plastik

Berikut metode pelaksanaan pada kegiatan ini yaitu :

- a) Pengenalan

Mengajarkan metode ecoprint dengan teknik pounding kepada siswa MI bisa menjadi aktivitas yang menyenangkan dan edukatif. Pada tahap ini tim Staisam mengenalkan karya seni menggunakan teknik *ecoprint* kepada siswa-siswi kelas IV MI Dwi Dasa Warsa Ketapanrame Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto. Hal tersebut dimulai dari mengenalkan apa itu *ecoprint*, bagaimana cara mencetak gambar menggunakan teknik *ecoprint* agar menghasilkan karya seni dengan gambar yang bagus, dan pengenalan alat serta bahan yang digunakan pada teknik *ecoprint*.

b) Demonstrasi

Pada tahap ini tim Staisam mendemonstrasikan tahapan penggunaan teknik *ecoprint* kepada siswa-siswi kelas IV MI Dwi Dasa Warsa Ketapanrame. Tahapan tersebut antara lain: 1) Menyiapkan alat dan bahan seperti plastik, *tote bag*, alat penumbuk (palu, cobek, batu), daun-daunan, dan bunga, 2) Letakkan plastik kedalam *tote bag* dan diluar permukaan *tote bag*, 3) Letakkan daun-daunan ataupun bunga diatas plastik yang ada didalam *tote bag*, 4) Tumbuk *tote bag* dengan alat penumbuk pada bagian luar *tote bag* yang dilapisi dengan plastik, hal ini untuk mencegah agar *tote bag* tidak kotor, 5) Tumbuk dengan perlahan sampai daun-daunan ataupun bunga yang ada di dalam *tote bag* menciptakan cetakan bentuk benda yang ditumbuk, 6) Setelah sudah terbentuk cetakan sepenuhnya, 7) Setelah itu jemur *tote bag* hingga kering dan jadilah karya seni cetak menggunakan teknik *ecoprint*.

c) Pelaksanaan

Siswa-siswi kelas IV MI Dwi Dasa Warsa Ketapanrame. membuat karya seni dengan teknik *ecoprint* sesuai dengan tahapan yang sudah di demonstrasikan oleh Tim Staisam dengan menggunakan daun-daunan ataupun bunga yang telah mereka persiapkan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Survei dan wawancara dilakukan dengan Kepala sekolah di MI Dwi Dasa Warsa Desa Ketapanrame Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto. Berdasarkan hasil survei

dan wawancara mendapatkan kesimpulan bahwa siswa siswi MI Dwi Dasa Warsa Desa Ketapanrame belum memiliki keterampilan dalam pemanfaatan tumbuhan sebagai pewarna dan motif alami. Kegiatan mengenai *ecoprint* awali dengan sosialisasi kepada siswa siswi kelas 4 MI Dwi Dasa Warsa , diskusi bersama, kemudian diadakan praktik pembuatan *ecoprint* dengan bahan-bahan disekitar yang mudah ditemukan.

Tahap Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi secara langsung dilakukan di MI Dwi Dasa Warsa Desa Ketapanrame, pada hari Sabtu, tanggal 24 Agustus 2024 kepada siswa siswi MI kelas 4. Kegiatan program kerja ini diikuti oleh 10 siswa yang terdiri dari 8 siswa putri dan 2 siswa putra. Sosialisasi ini dilakukan pada jam 12.00 sampai 12.30WIB.



Gambar 1. Pemaparan Materi

Kegiatan Sosialisasi menjelaskan secara lebih rinci mengenai tujuan pelatihan diadakan, apa itu *ecoprint*, manfaat *ecoprint*, bagaimana tahap-tahap dalam melakukan *ecoprint*, komposisi bahan pembuatan *ecoprint*, serta cara pencetakan. Agar mudah dipahami oleh siswa siswi maka pelaksanaan materi mengenai *ecoprint* dilakukan dengan sederhana dimana dalam sosialisasi memakai alat dan bahan dalam pembuatan *ecoprint* berupa *totebag*, palu, tumbuhan (daun singkong, papaya, dll), hanger, dan plastik. Dalam sosialisasi juga diadakan diskusi bagaimana pemanfaatan *ecoprint* dalam kehidupan sehari-hari.

Tahapan pelatihan dan praktik

Kemudian langkah selanjutnya adalah diadakan pelatihan dan praktik bagaimana

cara pembuatan *ecoprint* dengan menggunakan totebag. Dalam pembuatan *ecoprint* dilakukan pendampingan oleh tim Staisam serta mengarahkan dan mengkoordinasi dalam membantu pembuatan *ecoprint* Bersama siswa siswi MI Dwi Dasa Warsa Ketapanrame. Dalam kegiatan ada beberapa tahapan antara lain:

Memproses pencetakan dan pengeringan Untuk memproses pencetakan, terdapat beberapa langkah sebagai berikut: 1)Menyiapkan bahan-bahan yang digunakan sebagai *ecoprint*, 2)Membentangkan plastik kemudian diletakkan pada kain . 3)Tata tumbuhan yang dijadikan replika di atas kain . Pola disesuaikan dengan kreatifitas masing-masing, tidak ada standar tertentu, 4)Pukul-pukul tumbuhan yang sudah tertata menggunakan palu, sehingga zat warnanya membekas. Pukul dengan keras dan merata. Setelah itu dijemur di bawah terik matahari sampai kering.



Gambar2. Tumbuhan yang digunakan



Gambar 3. Proses pembuatan ecoprint

Pada tahapan evaluasi kegiatan, *ecoprint* yang sudah kering ditinjau kembali oleh tim Staisam. Didapatkan hasil pembuatan *ecoprint* sudah baik. Motif dan warna kain yang dihasilkan dari teknik *ecoprint* memiliki karakteristik tersendiri, karena motif yang

dihasilkan akan berbeda-beda dan tidak bisa diduga meskipun menggunakan teknik pembuatan dan jenis tumbuhan yang sama. Tim Staisam dan siswa siswi MI Dwi Dasa Warsa kelas 4 secara langsung bersama-sama belajar dalam memanfaatkan alam dalam rangka peduli lingkungan melalui kegiatan ecoprint.



Gambar 4. Hasil ecoprint

D. KESIMPULAN

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat tim Staisam *ecoprint* yaitu teknik mencetak, mewarnai dan membuat produk dengan menggunakan bahan-bahan alami telah terlaksana dengan baik. Siswa siswi MI Dwi Darsa Warsa berpartisipasi dengan aktif dalam proses pembuatan *ecoprint*. Dengan adanya pelatihan dari program kerja ini siswa siswi MI Dwi Darsa Warsa mampu mendorong siswa untuk mengembangkan ketrampilan melalui eksplorasi pola-pola alami dari daun, bunga, dan bahan organik lainnya. Metode *Ecoprint* mengajarkan siswa untuk menggunakan bahan alami sebagai pewarna dan pola, sekaligus mengenalkan mereka pada konsep keberlanjutan dan kepedulian terhadap lingkungan. Dengan mengikuti pelatihan ini, siswa dapat menguasai teknik praktis yang relevan, seperti pemilihan bahan, pembuatan pola, dan proses pewarnaan yang dapat diaplikasikan dalam kerajinan tangan atau produk ketrampilan kreatif lainnya, serta mengajarkan siswa untuk melihat keindahan dalam bentuk-bentuk alami, yang membantu meningkatkan apresiasi mereka terhadap seni dan desain. Pelatihan metode *ecoprint* pada siswa bukan hanya memberikan keterampilan teknis, tetapi juga membangun kesadaran akan pentingnya keberlanjutan dan kreativitas dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat menjadi salah satu cara efektif untuk mendukung pendidikan berbasis keterampilan sekaligus melestarikan budaya ramah lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Kusumawati, E., Haryanti, U., Jayanti, K. D., & Safitri, E. I. (2024). Pemberdayaan Siswa Sekolah Dasar Al Islam 2 Jamsaren Surakarta Melalui Pelatihan Batik Ecoprint Untuk Meningkatkan Kreativitas Seni Siswa. *PROFICIO*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.36728/jpf.v5i2.3361>
- Listiana, H., Nashihatuddiniyah, Laili, E. S., Sutini, T. E., Alfiandi, U., & Setiadi, A. (2024). Eksplorasi Eco-Print Untuk Anak Sekolah Dasar Di Sdn Ponteh 1 Galis Pamekasan. *MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.19105/mubtadi.v5i2.10670>
- Markakis, P. (1982). Anthocyanins as Food Additives. 245–253. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-472550-8.50013-5>
- Pratama, R. (2018). Pengertian Ecoprint dan 6 Keunggulannya untuk Bisnis Kamu. Sirclo Store. Artikel: diakses dari <https://store.sirclo.com/blog/keunggulan-ecoprint/>
- Metha, K. M. R., Susanti, R. A. D., Sulistiyowati, Y., Wicaksono, A. A., Irianti, N. P., Fidiastuti, H. R., & Lestari, A. W. (2023). Pelatihan Mengolah Motif Totebag Dengan Teknik Ecoprint Untuk Siswa Sd. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat ITK (PIKAT)*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.35718/pikat.v4i2.866>
- Putro Prakoso, E. (2021). Ecoprinting: Teknik Ekplorasi Cetak pada Kain Menggunakan Bahan Dasar Tumbuhan. Binus University. Artikel: diakses dari <https://dkv.binus.ac.id/2021/12/28/ecoprinting-teknik-ekplorasi-cetak-pada-kain-menggunakan-bahan-dasar-tumbuhan/>
- Nurhayati, N., Hidayati, N. A., & Afriyansyah, B. (2018). Kajian Kesejahteraan Sapi Pada Beberapa Peternakan Di Kota Pangkalpinang. *EKOTONIA: Jurnal Penelitian Biologi, Botani, Zoologi Dan Mikrobiologi*, 2(1), 42–48. <https://doi.org/10.33019/ekotonia.v2i1.467>
- Saptutyingsih, E., & Wardani, D. T. K. (2019). Pemanfaatan bahan alami untuk pengembangan produk ecoprint di Dukuh IV Cerme, Panjatan, Kabupaten Kulonprogo. *Warta LPM*, 21(2), 19.
- Yd.blog.um.ac.id. (10/05/2021). Pentingnya Pengembangan Aspek Seni untuk Anak Usia Dini. Diakses pada tanggal 8 Desember 2022. <http://yd.blog.um.ac.id/pentingnya-pengembangan-aspek-seni-untuk-anak-usia-dini/>